

Peran Pengurus dalam Kegiatan *Ngalau* Sarang Burung Walet di Jorong Lubuk Bulang Nagari Gunung Selasih Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya

Nadilla Reski, Ikhwan, Ikhwan²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: nadillarezky0@gmail.com, ikhwan@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kegiatan mencari sarang burung walet di jorong Lubuk Bulang yang dinamakan kegiatan *ngalau*. Kegiatan yang menjadi mata pencaharian masyarakat ini tentunya membutuhkan pihak lain untuk membantu kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, sehingga masyarakat atau petani walet membentuk pengurus *ngalau* sarang burung walet. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pengurus dalam kegiatan *ngalau* sarang burung walet ini, sehingga dapat bertahan menjadi mata pencaharian masyarakat di jorong Lubuk Bulang. Metode yang digunakan adalah kualitatif, tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 13 informan. Pengumpulan data secara wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran pengurus sebagai berikut: (1) Peran pengurus sebelum panen sarang burung walet, (2) Peran pengurus saat panen di goa walet, (3) Peran pengurus terhadap pengelolaan hasil walet.

Kata kunci: *Pengurus, Peran, Sarang Burung Walet*

Abstract

This research is motivated by the activity of finding swallow nests in Jorong Lubuk Bulang called Ngalau. The activity that becomes income source for its people needs another party to help them to manage Ngalau running well, so that the community or swallow farmers form the Ngalau caretakers. This research aims to explain the role of the caretakers for Ngalau activity of the swallow nest to make it longlast as one of income sources for people in the Jorong Lubuk Bulang. The method used is qualitative by applying case study. The selection of informant is done by applying purposive sampling with 13 informants. The data collection was done by taking in-depth interview, observation for passive participation, and documentation. The data are analyzed using Miles and Huberman interactive analysis techniques that include data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show the role of the caretakers: (1) The role of the caretakers before harvesting time, (2) The role of the caretakers when harvesting time, (3) The role of the caretakers on the swallow nest management.

Keywords: *Management, Role, Swift's nest*



Received: July 21, 2020

Revised: August 11, 2020

Available Online: August 12, 2020

Pendahuluan

Burung walet sebagai salah satu sumberdaya hayati memiliki nilai yang komersil yang tinggi. Sarang burung walet adalah rajutan liur yang berasal dari burung walet yang berbentuk mangkok. Burung walet memiliki sekitar 24 spesies, akan tetapi hanya empat saja yang dapat membentuk sarang dengan air liurnya dan dapat dikonsumsi oleh manusia (Dewi, 2019). Sarang burung walet ini dianggap mempunyai banyak khasiat dan mempunyai rasa yang lezat (Elfita, 2015).

Mengingat harga jual yang sangat tinggi membuat masyarakat di Indonesia melakukan pembudidayaan walet dengan membuat rumah atau gedung bertingkat untuk dijadikan tempat habitat burung walet. Sehingga tidak heran jika salah satu Negara Indonesia penghasil dan pengekspor sarang burung walet terbesar di dunia. Pada 2019, Indonesia memproduksi sekitar 70 % dari total produksi dunia dengan nilai ekspor mencapai USD 291 juta. Hal ini menandakan bahwa Indonesia memiliki prospek yang besar dalam budidaya walet.

Menurut Fauzi dalam (Norisa & Ikhwan, 2019), sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Salah satunya adalah Sumatera Barat yang memiliki sumber daya alam sarang burung walet berasal dari goa. Salah satunya yang berasal dari kabupaten Dharmasraya, di samping mata pencahariannya berasal dari pertanian dan perkebunan, ada salah satu jorong yang merupakan penghasil sarang burung walet, yaitu jorong Lubuk Bulang Nagari Gunung Selasih. Jorong Lubuk Bulang merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan kawasan perhutanan kabupaten Dharmasraya, dimana kawasan ini berada di bawah kaki bukit barisan dan menjadi habitat dari berbagai macam burung terutama Burung Walet. Sehingga ada salah satu goa yang terletak dikaki bukit barisan, yang menjadi tempat kegiatan yang disebut *ngalau* bagi masyarakat jorong Lubuk Bulang. *Ngalau* artinya goa, namun warga Jorong Lubuk bulang menyebutnya sebagai kegiatan untuk mencari sarang burung walet digoa.

Masyarakat menganggap kegiatan *ngalau* ini lebih menguntungkan dari pada pekerjaan mereka sehari-hari. Walaupun kegiatannya hanya dilaksanakan dalam tiga bulan sekali, namun hasil yang didapatkan sangat menguntungkan. Berdasarkan panen sarang burung walet yang dilakukan pada Januari 2020, jumlah keseluruhan masyarakat yang melakukan kegiatan *ngalau* sarang burung walet di jorong Lubuk Bulang adalah sekitar 400 orang kepala keluarga.

Dalam kegiatan *ngalau* ini tidak lepas dari peranan pengurus yang mengatur dan mengurus kegiatan ini saat panen sarang burung walet datang. Peranan pengurus berhubungan dengan beberapa faktor yang menunjang tugas yang diberikan (Aldila et al., 2018). Sebab goa yang digunakan dalam kegiatan *ngalau* ini adalah milik jorong Lubuk Bulang yang diperuntukkan tidak secara individual, tetapi bagi seluruh masyarakat di jorong Lubuk Bulang. Keberadaan goa sarang burung walet yang diklaim masyarakat adat pada umumnya berada dihutan Negara.

Pengurus dalam kegiatan *ngalau* adalah orang-orang yang telah dipilih oleh masyarakat jorong Lubuk Bulang atau yang menjadi petani sarang burung walet dan telah dibentuk dalam beberapa tahun terakhir. Struktur pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, dan anggota-anggota yang memiliki peran masing-masing. Petani walet di Lubuk Bulang menganggap dengan adanya keberadaan pengurus ini sangatlah bermanfaat. Sebab di sini masyarakat dikelola oleh pengurus selama kegiatan *ngalau* ini dilaksanakan. Hal ini ditujukan untuk menghindari terjadinya konflik selama kegiatan *ngalau* dilakukan serta tetap menjadi mata pencaharian yang menguntungkan bagi masyarakat.

Pengurus kegiatan memiliki kontribusi seperti mengarahkan selama proses mencari sarang burung walet dalam goa. Tahapan sebelum dilakukannya kegiatan ini dilakukan awalnya petani dibentuk secara berkelompok, yang telah dibagi oleh pengurus sebelumnya. Pembentukan kelompok kecil kerja kompak atau gugus tugas biasanya bertujuan untuk mencapai suatu sasaran tertentu dalam situasi dan kondisi yang sifatnya sementara (Hadipranata & Sudardjo, 1999). Kepemimpinan pengurus yang telah menerima pelimpahan wewenang dari petani walet harus mampu menjabarkan kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang telah diambil, demi kegiatan ngalau ini dapat berjalan dengan lancar. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut. (Puspa & Nurani, 2019)

Hubungan yang terjadi antara petani dengan pengurus terjadi akibat pengelolaan dari sistem pembagian hasil sarang burung waletnya. Sebagian hasil yang telah dibagi kepada pengurus, membuat kegiatan ngalau yang dilakukan di jorong Lubuk Bulang dapat bertahan hingga saat sekarang ini. Berdasarkan hubungan ini petani walet mengharapkan dengan adanya pengurus, dapat memperlancar kegiatan ngalau selama panen datang dan tidak adanya gejolak konflik yang terjadi nantinya antara petani walet. Oleh karena itu petani walet akan patuh akan aturan maupun tindakan yang dilakukan oleh pengurus walet di jorong Lubuk Bulang.

Sehubungan dengan penelitian ini, ada tulisan yang relevan dalam bentuk skripsi oleh Ira Susanti HSB yang mana penelitiannya tentang “*Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepemimpinan Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaaman Barat*” terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemimpinan pengurus terhadap partisipasi anggota pada KSP Rabi Jonggor, dan terdapat kualitas kepemimpinan pengurus secara bersama-sama terhadap partisipasi anggota pada KSP Rabi Jonggor. (Susanti, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Niko Gustian tentang “*Deskripsi Peran Pengurus Karang Taruna Pelita dalam Pembinaan Generasi Muda di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota*”. Hasil penelitiannya tentang pengurus karang taruna pelita sudah berperan baik dalam bidang pembinaan kewiraswastaan. Hal ini dilihat dari banyaknya anggota memiliki keterampilan untuk membantu ekonomi keluarganya. Pengurus karang taruna pelita sudah berperan baik dalam bidang pelatihan kepemimpinan (Gustian, 2015). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Kurniasari et al., 2016) hasil penelitiannya peranan organisasi dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yaitu meliputi pembinaan sikap kepemimpinan dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anggota karang taruna. Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan (Arief & Adi, 2014), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa karang taruna adalah salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial.

Menjadi pihak yang mengurus akan kegiatan ngalau sarang burung walet tidaklah mudah, hal ini merupakan tantangan bagi pengurus selaku tokoh masyarakat untuk membuat kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan konflik. Dari berbagai masalah itulah, penulis tertarik untuk meneliti proses kegiatan ngalau ini dilaksanakan, bagaimana pengaruh dari peran pengurus ini dalam kegiatan ini. Terkait hal ini, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang “*Peran Pengurus dalam Kegiatan Ngalau Sarang Burung Walet di Jorong Lubuk Bulang Nagari Gunung Selasih Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya*”.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai Peran Pengurus dalam kegiatan ngalau sarang burung walet menggunakan penelitian kualitatif, karena pendekatan ini mengungkapkan secara mendalam tentang perilaku manusia dalam suatu realita, dimana peneliti mengamati objek penelitian secara langsung dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrinsik yaitu studi yang dilakukan, karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus. (Sitorus, 1998). Studi kasus memiliki fokus pada unit tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, masyarakat (Prihatsanti et al., 2018). Alasan pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapatnya kekhususan yang menarik.

Penelitian ini dilakukan di jorong Lubuk Bulang Nagari Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Alasan dipilihnya daerah ini untuk penelitian adalah: daerah ini merupakan penghasil sarang burung walet di Sumatera Barat dan mencari sarang burung ini sudah merupakan salah satu mata pencaharian bagi penduduk setempat. Sebagian besar dari mereka lebih memilih menjadi petani sarang burung walet karena pendapatan yang diperoleh sangat menjanjikan.

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan secara purposive sampling, dimana penarikan sampel dilakukan secara sengaja atau peneliti menentukan sendiri informan penelitian yang dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian, sedangkan subjek penelitiannya adalah petani sarang burung walet dan pengurus dari kegiatan ngalau ini. Total informan dalam penelitian ini adalah 13 (sepuluh) dengan rincian 2 (dua) pengurus ngalau, 1 (satu) Kepala jorong Lubuk Bulang, 1 (satu) toke walet, 8 (delapan) petani walet, dan 1 (satu) istri petani walet.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan teliti mengenai keadaan yang ada di lapangan serta mencatat hal-hal yang dianggap penting yang ditemui di lapangan. Maka dari sinilah diambil data yang lebih mendalam terperinci sehingga dari teknik wawancara ini didapatkan data tentang apa yang diketahui di lapangan melalui pedoman wawancara yang telah disiapkan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono dalam (Nilamsari, 2014) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumen. Analisa data dianalisis secara terus menerus sepanjang penelitian. Teknik analisis datanya menggunakan analisis dari Miles dan Huberman dalam (Purdianto et al., 2019) yang menggunakan tiga tahap dalam melakukan penganalisaan, yaitu tahap klarifikasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pada saat melakukan kegiatan ngalau, masyarakat sangat menghindari akan terjadinya konflik, baik antara dalam kelompok petani walet maupun individu dalam kelompok petani walet tersebut. Konflik adalah ketidaksesuaian antara dua orang atau lebih anggota atau kelompok (dalam suatu organisasi) yang harus memnbagi sumber daya yang terbatas atau kegiatan kerja dan atau karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan,

nilai, atau persepsi (Putra, 2020). Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkannya peran dari pihak-pihak tertentu untuk mengatur dan menyelesaikannya, jika konflik terjadi.

Peran adalah Seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Konsep peranan terkandung harapan-harapan tertentu, yaitu harapan agar menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya (Ikhwan, 1991). Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Menurut Gross Mason dan Mc Eachern dalam (Ratnasari, 2013), mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikarenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbang dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Masyarakat berharap pada pengurus kegiatan ngalau dalam mengatur, mengontrol petani walet selama panen datang. Selain masalah keamanan telah dilakukan oleh Polres Dharmasraya, namun petani walet masih membutuhkan beberapa hal, seperti pembagian kelompok, atau daerah mana yang menjadi tempat panen, sehingga dibentuklah pengurus ngalau ini.

Realitas dalam petani walet yang peneliti lihat sangatlah damai. Bahkan hampir tidak pernah terdengar konflik saat panen sarang burung walet datang. Tentu saja hal ini disebabkan oleh peran pengurus dalam mengatur dan mengawasi kegiatan ini agar menghindarkan konflik yang terjadi antar masyarakat maupun petani walet. Ada beberapa hal peran pengurus, sebagaimana dijelaskan berikut.

Peran Pengurus sebelum Panen Sarang Burung Walet

Berdasarkan hasil wawancara pada pengurus ngalau, bahwa pengurus akan membentuk kelompok petani walet, yang mana tiap-tiap kelompok nantinya akan ditentukan lokasi tempat panennya. Tentu saja dengan pembentukan kelompok ini sangat bermanfaat bagi petani walet, karena nanti akan mempermudah jalannya kegiatan ngalau sarang burung walet. Dalam kelompok ini tentunya akan ada kerja sama yang dilakukan antar anggota kelompok tani. Kerja sama biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai (Setiyanti, 2012). Inti kajian pembagian kelompok dalam kegiatan ngalau ini adalah dengan tujuan menentukan apa pekerjaan yang dilakukan dan siapa yang harus melakukan tugas tersebut. Aktivitas ini adalah sebuah upaya untuk menciptakan kinerja total selama kegiatan ini dilaksanakan.

Peran Pengurus saat Panen di Goa Walet

Peran pengurus selama panen sarang burung walet diadakan adalah pengurus yang mengatur lokasi bagi kelompok petani walet mencari sarang burung walet. Menurut Sajad, (Nuryanti & Swastika, 2016) mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*), sehingga bisa memproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Sedangkan anggota pengurus yang lain mencatat beberapa orang dalam kelompok petani yang panen dilokasi yang telah ditentukan. Selain itu pengurus juga mengawasi selama petani melakukan panen di goa walet. Arti penting kepatuhan berimplikasi pada keharusan pengawasan terhadap pelaksanaan kepatuhan tersebut. (Ilhami, 2009). Bagi kelompok petani walet yang lokasinya tetap, biasanya lokasi itu sudah diwariskan. Mereka mengklaim bahwa lokasi itu telah menjadi hak mereka.

Peran Pengurus terhadap Pengelolaan Hasil Walet

Hasil walet yang telah dibagikan, 30% adalah milik pengurus. Hasil ini masih berbentuk sarang walet. Semua hasil dari seluruh petani yang ikut panen akan dikumpulkan, setelah itu ditimbang dan dijual. Sebagian hasil akan diambil untuk biaya pengurus, kebutuhan ngalau, sarana dan prasarana di jorong Lubuk Bulang, dan ada biaya yang tidak terduga. Tanggung jawab dan tugas masing-masing anggota pengurus haruslah dapat terealisasi ke masyarakat atau petani walet. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa peran pengurus kegiatan ngalau ini sudah dapat berjalan dengan baik. Peran dari masing-masing anggota sudah dapat terealisasi ke masyarakat atau petani sarang burung walet. Peneliti juga melihat bahwa kondisi masyarakat dengan adanya pengurus ini, kegiatan ngalau dapat berjalan dengan lancar saat kegiatan akan dimulai hingga saat panen telah selesai dilaksanakan. Hal itu dapat terlihat, ketika petani merasa puas akan hasil walet yang dijual kepada *toke*.

Kesimpulan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran Robert Linton. Teori peran memberikan dua harapan (1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. (2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan peran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengurus kegiatan ngalau sarang burung walet memiliki peran. Hal ini dapat dilihat (1) Harapan petani walet terhadap pengurus. Petani sangat berharap dengan adanya pengurus ini dapat memperlancar kegiatan ngalau (2) Harapan yang dimiliki oleh pengurus terhadap petani walet.

Daftar Pustaka

- Aldila, B., Nikmatullah, D., & Hasanuddin, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Peranan Pengurus Badan Usaha Milik Pekon di Pekon Gisting Bawah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2), 179–186.
- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 190–205.
- Dewi, M. E. (2019). Manfaat Konsumsi Sarang Burung Walet Benefits Of Edible Bird Nest Consumption. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 8(2), 26–34.
- Elfita, L. (2015). Analisis Profil Protein dan Asam Amino Sarang Burung Walet (*Collocalia fuchiphaga*) Asal Painan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2014.1.1.22>
- Gustian, N. (2015). Deskripsi Peran Pengurus Karang Taruna Pelita dalam Pembinaan Generasi Muda di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Hadipranata, A. F., & Sudardjo. (1999). Pengaruh pembentukan kelompok (team building) terhadap etos kerja dan kontribusinya bagi produktivitas kerja insani. *Jurnal Psikologi*, 26(1), 18–28. <https://doi.org/10.22146/JPSI.6996>
- Susanti, I. (2012). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepemimpinan Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaaman Barat. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

- Ikhwan, I. (1991). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Padang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP.
- Ilhami, H. (2009). Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah bagi Bank Syariah. *Mimbar Hukum*, 21(3), 476–493. <https://doi.org/10.22146/jmh.16274>
- Kurniasari, D., Suyahmo, S., & Lestari, P. (2016). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 77-82.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Norisa, I. T., & Ikhwan, I. (2019). Dinamika Sosial dan Ekonomi Pekerja Tambang Emas Pasca Ditutupnya Tambang Emas Ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 84–89.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2016). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.
- Purdianto, A., Sudiatmi, T., & Sukarno, S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya (Kajian Psikologi Sastra). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 48-77.
- Puspa, Y. A., & Nurani, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Demokratis: Berhasil Membawa Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kepemimpinan Lee Kuan Yew di Negara Singapura). *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry*, 2(1), 1-8.
- Putra, E. (2020). Pengaruh Konflik Terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat DPRD Kabupaten Siak. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 11(1), 77–91. <https://doi.org/10.36975/jeb.v11i1.261>
- Ratnasari, D. D. (2013). Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 51–60.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 59–65.
- Sitorus, M. F. (1998). *Penelitian Kualitatif: Suatu Perkenalan*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu-ilmu Sosial.